

Masuknya dan Peradaban Yang Ditinggalkan: Islam Lokal dan Barat

J. Nabiel Aha Putra¹, MA. Sadra Aha Putra², Ahmad Fakk Dominika Taqi Aha Putra³

^{1,2}Institut Agama Islam Al – Khoziny Buduran Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

³UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

Email: jaddnabiel@gmail.com^{1*}, sadrawork87@gmail.com²,

Ahmadfakkdominika@gmail.com³

*Email Korespondensi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) proses masuknya Islam ke Indonesia 2) peradaban apa saja yang ditinggalkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka dan analisis data dengan menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini 1) Islam masuk ke Indonesia dengan berbagai cara dan menurut pendapat yang paling kuat, Islam masuk ke Indonesia dengan tiga jalur. Jalur yang pertama adalah melalui Arab, dan yang kedua melalui Persia dan India. Sedangkan motif dari masuknya ke Indonesia adalah dengan perdagangan, perkawinan baik perkawinan dengan putri raja atau dengan putri seorang tokoh yang berpengaruh di wilayah yang di singgahi. 2) Peradaban yang ditinggalkan di Indonesia berupa fisik, metafisik. Salah satu yang sangat dan masih ada dan berlaku adalah corak bangunan masjid yang masih berdiri sampai sekarang. Sebagai contoh, masjid pertama Demak. Dimana arsitektur bangunan masjid tersebut menggunakan perpaduan antara Arab dan Indonesia yang notabeneanya beragama Hindu Budha sebelumnya. Masuknya Islam ke Eropa melalui futuhat atau pembebasan yang dimulai dari Spanyol atau Bizantium. adapun peradaban Islam yang masih tetap di pertahankan meskipun Islam sudah tidak lagi berkuasa di Andalusia yaitu salah satunya orang Kristen suka mengenakan jubah dan para wanita menutupi auratnya seperti wanita muslim pada umumnya, dan tidak memakan makanan yang di haramkan oleh ajaran Islam.

Kata kunci: Islam; Lokal dan Barat; Peradaban

ABSTRACT

This research aims to describe 1) the process of Islam entering Indonesia 2) what civilizations were left behind. The method used in this research is a descriptive qualitative approach with a library study type of research and data analysis using content analysis techniques. The results obtained from this research are 1) Islam entered Indonesia in various ways and according to the strongest opinion. Islam entered Indonesia in three ways. The first route is through Arabia, and the second is through Persia and India. Meanwhile, the motive for entering Indonesia was trade, marriage, whether marriage with a king's daughter or the daughter of an influential figure in the region they visited. 2) The civilization left behind in Indonesia is physical and metaphysical. One thing that still exists and applies is the style of mosque buildings that still stand today. For example, Demak's first mosque. Where the architecture of the mosque building uses a combination of Arabic and Indonesian, which in fact was previously Hindu and Buddhist. The entry of Islam into Europe was through futuhat or liberation which started from Spain or Byzantium. As for Islamic civilization that is still maintained even though Islam is no longer in power in Andalusia, one of them is that Christians like to wear robes and women cover their private parts like Muslim women in general, and do not eat food that is forbidden by Islamic teachings.

Key words: Civilization; Islam; Local and Western

A. PENDAHULUAN

Sejak awal perkembangannya, Islam di Indonesia telah menerima akomodasi budaya. Karena Islam sebagai agama memang banyak memberikan norma-norma aturan tentang kehidupan dibandingkan dengan agama-agama lain. Bila dilihat kaitan Islam dengan budaya, paling tidak ada dua hal yang perlu diperjelas: Islam sebagai konsepsi sosial budaya, dan Islam sebagai realitas budaya. Islam sebagai konsepsi budaya ini oleh para ahli sering disebut dengan *great tradition* (tradisi besar), sedangkan Islam sebagai realitas budaya disebut dengan *little tradition* (tradisi kecil) atau *local tradition* (tradisi *local*) atau juga *Islamicate*, bidang-bidang yang “Islamik”, yang dipengaruhi Islam. Menurut simuh yang di kutip oleh Budiono ketika Islam menyebar di daerah luar djazirah arab maka segera bertemu dengan berbagai peradaban dan lingkungan kebudayaan yang seduh mengakar selama berabad abad, negeri yang sudah di datangi oleh Islam baik sekitar djazirah arab ataupun yang lainnya sudah mengenal ajaran filsafat Yunani, Hindu, Budha dan majusi.¹ Dengan demikian, Islam yang tersebar mengalami penyesuaian dengan lingkungan peradaban dan kebudayaan setempat. Seperti dakwah yang dilakukan sunan Kali jaga dalam berdakwah menggunakan pewayangan.² Akulturasi antara ajaran Islam budaya tersebut membuat Islam mudah diterima dan dipahami sehingga mudah diterima oleh masyarakat, walaupun mereka memiliki kepercayaan sendiri seperti animisme, dinamisme, Hindu maupun Budha.³ Dengan adanya perubahan di suatu kelompok masyarakat maka akan muncul perubahan dan peradaban yang baru. Sehingga perlu adanya pembelajaran yang mendalam tentang siklus perubahan tersebut. Baik peradaban tersebut muncul dari suatu kelompok atau masyarakat, maka pastilah disitu terselip sebuah proses pendidikan atau pembelajaran⁴. Selain itu, perubahan tersebut juga menuntut adanya sebuah proses dan hasil yang terbilang unik yang perlu untuk dibahas dan di perjelas secara implisit atau eksplisit.

Budiono Hadi Sutrisno, *Sejarah Walisongo* (Yogyakarta: Graha Pustaka, 2010), 9.¹

Budiono Hadi Sutrisno, *Sejarah Walisongo*, 182.²

Fauziah Nasution, “Kedatangan Dan Perkembangan Islam Ke Indonesia,” *Mawa 'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11, no. 1 (2020): 26–46, <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/viewFile/4304/3076>.

Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal, 12⁴

B. METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian.⁵

C. PEMBAHASAN

A. MASUKNYA ISLAM KE INDONESIA

Secara singkat asal mula kedatangan Islam dibagi menjadi tiga teori besar. Diantaranya yaitu: Yang Pertama, Teori Gujarat India. Islam dipercayai datang dari wilayah gujarat India melalui peran para pedagang india muslim sekitar abad ke-13 M. kedua, Teori makkah. Islam dipercaya tiba di Indonesia langsung dari timur tengah melalui jasa para pedagang arab muslim sekitar abad ke-7 M. Ketiga, teori Persia. Islam tiba di Indonesia melalui peran para pedagang asal Persia yang dalam perjalanannya singgah ke Gujarat sebelum ke nusantara sekitar abad ke-13 M. melalui kesultanan tidore yang juga menguasai tanah papua, sejak abad ke-17, jangkauan terjauh penyebaran Islam sudah mencapai semenanjung onin di kabupaten fakfak, papua barat. Disini Hamka berpendapat bahwa pada tahun 625 M sebuah naskah tiongkok mengabarkan bahwa, sudah menemukan kelompok bangsa arab yang telah bermukim di pantai barat Sumatra.⁶ pengaruh bangsa persiapun juga dapat dilihat dengan banyak ditemukannya ungkapan ungkapan dan kata kata persia dalam hikayat hikayat melayu aceh, bahkan juga jawa, seorang serjana italia Alessandro bausani menyatakan bahwa setidaknya terdapat 90% dari kata kata persia dalam bahasa melayu menunjukkan benda konkret dan tidak sampai 10% berupa pengertian abstrak atau kata sifat.⁷

Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394/1177>.
Ira Lapidus, *Sejarah Sosial Umum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 93.⁶
Saifullah, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Asia Tenggara* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2010), 15.⁷

Selain dari teori berdagang yang sudah di kemukakan di atas, islam masuk dan berkembang di indonesia melalui beberapa sektor. di antaranya, Pernikahan, Dari sudut ekonomi, para pedagang muslim memiliki status sosial yang lebih baik dari pada kebanyakan pribumi, sehingga penduduk pribumu terutama putri-putri bangsawan, tertarik untuk menjadi istri saodagar-saodagar itu. Sebelum kawin, mereka di Islamkan terlebih dahulu. Setelah mereka mempunyai keturunan, lingkungan mereka makin luas. Akhirnya, timbul kampung-kampung, daerah-daerah dan kerajaan-kerajaan muslim. Dan lebih jauh lagi ada yang sampai menjadi raja dikarenakan para muslim juga banyak yang kawin dengan keluarga kerajaan hinduistis di pedalaman, bahkan dari sana mereka juga menjadi guru dan penasihat rohani para raja, dan dari sini mereka mempersiapkan kader kader pemimpin di kerajaan sekaligus menjadi pemasok (supplier) calon pemimpin.⁸

Adapula wanita muslim yang dikawini oleh keturunan bangsawan, tentu saja setelah yang terakhir ini masuk Islam terlebih dahulu.⁹ Ajaran islam juga sudah menjadi pola anutan masyarakat, dalam konteks inilah islam menjadi sebuah agama sekaligus menjadi budaya didalam masyarakat indonesia, disisilain budaya budaya lokal yang sudah ada di masyarakat tidak otomatis di hilangkan dengan kedatangan islam, dan budaya ini pun terus berkembang dengan tambahan corak islam, dan dari sini timbullah akulturasi budaya antara lokal dan islam itu sendiri. Adapun beberapa contoh akulturasi antara budaya islam dan lokal yaitu: acara slametan 3, 7, 100 dan 1000 hari. Adapun dalam tradisi wayang jawa yang merupakan hasil dari kebudayaan hindu buda yang tidak langsung dihilangkan oleh islamisasi itu sendiri melainkan memperkayanya dengan nilai nilai islam, perkembangan Islam di Indonesia. Perkembangan Indonesia tidak hanya mengalami grafik menukik ke atas namun terkadang mengalami pergeseran ke bawah. Hal ini terjadi karena adanya gesekan kepentingan pemerintah yang kebijakannya terkadang memberikan tekanan pada ruang gerak muslim, khususnya dalam hal yang terkait dengan politik. Hal lain yang mewarnai perkembangan Islam di Indonesia adalah terbentuknya beberapa partai Islam yang ke- mudian mencoba memasuki dunia politik dengan memperkuat benteng

Leo Suryadinata, *Laksamana Chengho Dan Asia Tenggara* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2007), 78.⁸

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 227.⁹

kekuatan masing-masing untuk ikut serta dalam pertarungan perebutan kekuasaan di Indonesia.¹⁰

B. PENINGGALAN PERADABAN ISLAM DI INDONESIA

Sebelum Islam masuk dan berkembang, Indonesia sudah memiliki corak kebudayaan yang di pengaruhi oleh agama hindu dan budha. Dengan masuknya Islam, Indonesia kembali mengalami proses akulturasi yang meluruskan kebudayaan baru yaitu kebudayaan Islam Indonesia. Masuknya Islam tersebut tidak berarti kebudayaan hindu dan budha hilang.¹¹ bentuk budaya sebagai hasil dari proses akulturasi. :

1. *Seni Bangunan*, wujud akulturasi dalam seni bangunan dapat dilihat dari bangunan masjid, di sini masjid merupakan seni bangunan islam yang paling menonjol dengan kekhasan corak atau bentuk jika dibandingkan dengan masjid masjid yang ada di negara negara lain, kekhasan bentuk atau corak ini di sebabkan oleh faktor keuniversalan yang terkandung dalam pengertian masjid menurut hadist, dan tidak adanya aturan yang pasti di dalam al qur'an mengenai bagaimana seharusnya membuat bangunan masjid, terkecuali arahnya yang disebut menghadap kiblat. Dari sini masyarakat muslim dan kalangan arsitekpun memiliki kebebasan untuk berkreasi didalam membentuk bangunan masjidnya tersendiri. Adapun contoh beberapa masjid kuno yang menampilkan kekhasan arsiteknya antara lain yaitu: Masjid Raya Medan, Masjid Agung Demak, Masjid Agung Banten, Masjid Agung Yogyakarta dll.
2. *Seni Hias*, ada banyak seni hias yang tumbuh dan berkembang di indonesia yang berasal dari corak budaya islam, salah satu yang terpenting untuk di sebutkan yaitu beberapa nisan kubur. Study mengenai batu nisan ini telah dilakukan oleh hassan al ambary yang menganalisa nisan nisan yang ada di indonesia yang berasal dari awal munculnya islam samapi dg abad ke 19 yang menitikberatkan pada epigrafi,

Abd. Rasyid Rahman, "Perkembangan Islam Di Indonesia Era Reformasi," *Lensa Budaya* 12, ¹⁰ no. 2 (2017): 443–458, <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/viewFile/4304/3076>.

Teguh Suyono Arifin, "Islam Yang Dinamis Di Nusantara," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2017): 396, <https://media.neliti.com/media/publications/238109-islam-yang-dinamis-di-nusantara-8ef62ae1.pdf>.

- bentuk, serta ragam hias. Adapun salah satu contohnya yaitu pola hiasan kalografi pada nisan sultanmalik as salih (wafat 696 H/ 1297 M).¹²
3. *Seni Rupa*, tradisi Islam tidak menggambarkan bentuk manusia/ hewan. Seni ukir relief yang menghias masjid, makam Islam berupasaluran tumbuh-tumbuhan namun terjadi pula sinkretisme, agar dapat keserasian.
 4. *Aksara dan Seni Sastra*, tersebarnya agama Islam ke Indonesia maka berpengaruh terhadap bidang aksara atau tulisan, yaitu masyarakat mulai mengenal tulisan Arab, bahkan berkembang tulisan arab melayu atau biasa dikenal dengan istilah arab gundul.

Dengan demikian wujud akulturasi dalam seni sastra tersebut terlihat dari tulisan atau aksara yang dipergunakan, yaitu menggunakan huruf arab melayu (arab gundul) dan isi ceritanya juga ada yang mengambil hasil sastra yang berkembang pada jaman hindu.

C. MASUKNYA ISLAM KE EROPA

Kontak antara dunia Islam dengan dunia Barat terjadi sejak awal lahirnya agama Islam sekitar abad XV M. Hal ini ditandai dengan ekspansi yang dilakukan oleh umat Islam dan dapat merebut wilayah-wilayah kekuasaan kerajaan Romawi pada masa itu, seperti Syam (Siria, Palestina) dan Mesir. Ekspansi umat Islam ini terjadi sejak pemerintahan khalifah ‘Umar bin Khattab. Pada masa pemerintahan ‘Utsman bin Affan pada paruh kedua, ekspansi umat Islam sempat terhenti. Hal ini terjadi sebagai akibat daripada konflik-konflik yang terjadi dalam wilayah pemerintahan masa itu. Maka perluasan wilayah Islam terhenti baik pada masa pemerintahan ‘Usman bin Affan maupun pada masa pemerintahan ‘Ali bin Abi Thalib. Ekspansi kembali terjadi ketika *daulah Bani Umayyah* berkuasa dan dapat menguasai wilayah-wilayah dan masuk dalam wilayah kekuasaan umat Islam, seperti Afrika Utara, Andalusia (Spanyol), Kaukasus, dan Antolia. Kekuasaan Islam, di samping Afrika dan Eropa juga Asia. Ekspansi ke wilayah Timur melalui Sungai Oxus. Perluasan wilayah ke Eropa melalui jalur Utara terhenti ketika pengepungan kota Bizantium gagal. Pengepungan ini berlangsung selama satu tahun, yaitu dari tahun Agustus 716-September 717 M. Pengepungan yang cukup lama ini tidak

Uka Tjandarasmika, *Arkeologi Islam Nusantara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2009), 247.¹²

mampu menjatuhkan kota Bizantium (Tanduk Emas atau *Golden Horn*). Hal ini dapat digagalkan dengan menaruh rantai besar di dalam laut. Dalam beberapa literatur diungkapkan bahwa proses masuknya peradaban Islam di dunia barat melalui empat cara sebagai berikut:

1. Andalusia (Spanyol).

Islam pertama kali masuk ke Spanyol pada tahun 711 M. melalui jalur Afrika Utara. Spanyol sebelum kedatangan Islam dikenal dengan nama Iberia/Asbania, ketika negeri subur itu dikuasai bangsa Vandal. Dari perkataan Vandal inilah orang Arab mulai menyebutnya dengan Andalusia.¹³ Dalam proses penaklukan Spanyol terdapat tiga pahlawan Islam yang dapat dikatakan paling berjasa memimpin satuan-satuan pasukan ke sana. Mereka adalah Tarif bin Malik, Tarik bin Ziyad, dan Musa bin Nusair. Tarif dapat disebut sebagai perintis dan penyelidik, sedangkan Musa sebagai pengirim pasukan, sementara Tariq bin Ziyad lebih banyak dikenal sebagai penakluk Spanyol karena pasukannya lebih besar dan hasilnya lebih nyata, yaitu sebanyak 12.000 pasukan dan berhasil menaklukkan Spanyol pada tahun 92 H. atau 711 M. Kemenangan pertama yang dicapai oleh Tariq bin Ziyad membuka jalan untuk penaklukan wilayah yang lebih luas lagi. Gelombang perluasan wilayah berikutnya muncul pada masa pemerintahan Khalifah 'Umar bin 'Abd al-'Aziz tahun 99 H/717 M., dengan sasarannya menguasai daerah sekitar pegunungan Pyrenia dan Prancis Selatan. Gelombang kedua terbesar dari penyerbuan kaum muslimin yang gerakannya dimulai pada permulaan abad ke-8 M ini, telah menjangkau seluruh Spanyol dan melebar jauh ke Prancis Tengah dan bagian-bagian penting dari Italia.¹⁴

2. Sisilia

Dunia Kristen latin ini merasakan pengaruh muslim melalui Sisilia. Serangan pertama ke Sisilia tahun 652 M., ketika kota Siracusa dimasuki dan kekuasaannya tenggelam saat itu juga. Pada tahun 831 M., kota Palermo dapat dikuasai umat Islam. Penaklukan daerah Italia terus berlangsung hingga mencapai anti klimaks pada abad ke-9 yaitu pada tahun 871 M., saat kota Bari direbut

Perpustakaan Nasional, *Katalog Dalam Terbitan (KDT), Ensiklopedi Mini Sejarah Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), 10.
Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 93.¹⁴

kembali oleh pasukan Kristen dan menjadi pertanda berakhirnya kekuasaan muslim atas Italia dan Eropa tengah. Munculnya bangsa Norman yang dipimpin oleh Roger pada tahun 1060 M., hingga tahun 1091 M., telah berhasil menaklukkan seluruh kekuatan Islam dan Bizantium di Sisilia dan mengadopsi peradaban Islam dalam kekuasaan mereka, baik dalam bidang sastra, seni, industri dan bidang-bidang yang lain. Dengan demikian, kehadiran orang-orang Arab di Spanyol dan Sisilia secara perlahan menjadi jalur masuk ke Eropa Barat, meskipun Eropa Barat telat menjalin hubungan dengan Imperium Bizantium, akan tetapi penduduknya lebih banyak mengambil alih kebudayaan orang-orang Arab ketimbang orang-orang Bizantium.¹⁵

3. Kedatangan orang-orang salib, di timur Islam.

Invasi atas Spanyol dan Sisilia memberi arti bahwa suatu waktu Islam hadir di daerah pinggiran Kristen Latin. Namun demikian, invasi tersebut memunculkan reaksi gerakan perang salib pada abad ke-11. Selama perang salib ini telah mengakibatkan terjadinya tukar menukar pengaruh budaya di antara mereka, atau lebih tepatnya penerimaan orang-orang Eropa atas corak-corak kebudayaan Islam. Selanjutnya orang-orang salib menetap di Timur Islam dalam waktu yang cukup lama sejak abad 5 H. sampai 7 H. (Abad 12 sampai 17 M.). Karenanya terjadi hubungan yang intensif dengan seluruh peradaban Islam yang mengagumkan mereka. Walaupun peperangan terus terjadi antara mereka dan kaum muslimin, akan tetapi para cendekiawan mereka tidak menutup diri untuk mengambil seluruh peradaban Islam yang disaksikannya.¹⁶

4. Pertukaran perniagaan antara timur dan barat

Peristiwa ini terjadi sejak datangnya bangsa Fatimiah di Mesir dan menjadikan Mesir sebagai pusat politik, perdagangan dan kebudayaan. Karena itu penyerangan Mongol di Irak menjadikan Mesir sebagai ka'bah peradaban Islam di era dinasti Mamalik sebagaimana dikatakan Ibnu Khaldun. Mesir telah membantu kemajuan peradaban di Eropa, adapun kota-kota di Eropa seperti: Pisa, Genova, Venezis, Napoli, Firenze memiliki hubungan dagang dengan Mesir.

Montgomery Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1997), 42.¹⁵

Montgomery Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia*, 18–22.¹⁶

Kota-kota inilah yang kemudian menjadi bangkitnya Eropa atau yang dikenal dengan *renaissance* serta menjadi cikal bakal peradaban modern di Eropa.

D. PERADABAN YANG DI TINGGALKAN

Orang - orang Kristen Andalusia merasa bangga ketika mengenakan pakaian khas Arab Islam seperti jubah dan sorban. Para wanitanya mengenakan pakaian yang menutupi aurat layaknya wanita Muslimah. Mereka juga berkhitan sebagaimana umat Islam, tidak mengonsumsi daging babi, dan tidak meminum *khamr*. Selain itu mereka juga menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari dan pandai melantunkan syair-syair Arab. Kecintaan mereka pada bahasa alquran ini menjadikan mereka lupa pada bahasa asli mereka sendiri. Orang-orang yang tidak menggunakan bahasa Arab mereka anggap sebagai orang terbelakang dan ketinggalan zaman. Orang-orang Kristen yang terpengaruh dengan budaya Arab Islam ini dikenal dengan Kristen Mozarab. Ketika wilayah-wilayah Islam di Andalusia direbut oleh kaum Salib, orang-orang Kristen Mozarab tetap hidup dalam budaya dan cara hidup islami. Pada hari ini gereja-gereja Mozarab (*Mozarabic Churches*) masih bisa dijumpai di beberapa kota di Spanyol. Di antaranya gereja San Miguel de Escalada dan Santiago Penalba di Leon, San Juan de La Pena di Aragon, dan Santa Maria de Marquet di Barcelona. Bangunan gereja tersebut mengikuti seni arsitektur Masjid Agung Cordoba.

D. KESIMPULAN

Islam adalah agama yang universal dan fleksibel di dalam menyikapi budaya yang ada dalam setiap perkembangannya, terlebih lagi jika suatu budaya yang berkembang sesuai dengan prinsip ajaran Islam dan bermanfaat dalam kehidupan umat manusia maka tentu Islam akan mempertahankannya, hal ini juga mengingatkan bahwa ajaran Islam mampu berdialog secara dinamis dengan tradisi yang sudah ada dan berkembang. Islam masuk ke Indonesia dengan berbagai cara. Dan menurut pendapat yang paling kuat, Islam masuk ke Indonesia dengan tiga jalur. Jalur yang pertama adalah melalui Arab, dan yang kedua melalui Persia dan India. Sedangkan motif dari masuknya ke Indonesia adalah dengan perdagangan, perkawinan baik perkawinan dengan putri raja atau dengan putri seorang tokoh yang berpengaruh di wilayah yang di singgahi. Peradaban yang

ditinggalkan di Indonesia berupa fisik, metafisik. Salah satu yang sangat dan masih ada dan berlaku adalah corak bangunan masjid yang masih berdiri sampai sekarang. Sebagai contoh, masjid pertama Demak. Dimana arsitektur bangunan masjid tersebut menggunakan perpaduan antara Arab dan Indonesia yang notabeneanya beragama Hindu Budha sebelumnya. Masuknya Islam ke Eropa melalui futuhat atau pembebasan yang dimulai dari Spanyol atau Bizantium. adapun peradaban Islam yang masih tetap di pertahankan meskipun Islam sudah tidak lagi berkuasa di Andalusia yaitu salah satunya orang Kristen suka mengenakan jubah dan para wanita menutupi auratnya seperti wanita muslim pada umumnya, dan tidak memakan makanan yang di haramkan oleh ajaran Islam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/3394/1177>.
- Arifin, Teguh Suyono. "Islam Yang Dinamis Di Nusantara." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2017): 396. <https://media.neliti.com/media/publications/238109-islam-yang-dinamis-di-nusantara-8ef62ae1.pdf>.
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Budiono Hadi Sutrisno. *Sejarah Walisongo*. Yogyakarta: Graha Pustaka, 2010.
- Ira Lapidus. *Sejarah Sosial Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Leo Suryadinata. *Laksamana Chengho Dan Asia Tenggara*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2007.
- Montgomery Watt. *Islam Dan Peradaban Dunia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1997.
- Nasution, Fauziah. "Kedatangan Dan Perkembangan Islam Ke Indonesia." *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11, no. 1 (2020): 26–46. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/viewFile/4304/3076>.
- Perpustakaan Nasional. *Katalog Dalam Terbitan (KDT), Ensiklopedi Mini Sejarah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996.

Rahman, Abd. Rasyid. “Perkembangan Islam Di Indonesia Era Reformasi.” *Lensa Budaya* 12, no. 2 (2017): 443–458.

<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/viewFile/4304/3076>.

Saifullah. *Sejarah Kebudayaan Islam Di Asia Tenggara*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Uka Tjandarasmika. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2009.